

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga nirlaba atau organisasi non profit merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang perannya menjadi penting sejak era reformasi, tanpa disadari dalam kehidupan sehari-hari semakin banyak keterlibatan lembaga nirlaba. Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya, sarana prasarana, data yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi (Nainggolan, 2005).

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis misalnya penerimaan sumbangan (IAI, 2015)

Namun demikian dalam praktik organisasi nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk sehingga seringkali sulit dibedakan dengan organisasi bisnis pada umumnya. Pada beberapa organisasi nirlaba meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi nirlaba tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari utang dan kebutuhan

operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah aset, dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut, seperti kreditur dan pemasok dana lainnya. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan bisnis pada umumnya.

Standar akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Standar pelaporan dibuat dengan tujuan agar laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi. Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Aktivitas
3. Laporan Arus Kas
4. Catatan atas Laporan Keuangan

Salah satu contoh dari organisasi nirlaba adalah yayasan. Saat ini yayasan sudah banyak bermunculan disetiap daerah. Yayasan sudah ada di Indonesia sejak zaman pra kemerdekaan. Pada saat itu, berdirinya yayasan lebih berfokus pada penyelesaian masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat di berbagai daerah. Yayasan bisa dikatakan sebagai organisasi yang didirikan bukan untuk mencari laba semata. Walaupun dalam perjalanannya yayasan membutuhkan dana untuk operasionalnya yang diperoleh dari kegiatan bisnis, namun kegiatan bisnis tersebut hanya sebatas untuk memperoleh dana, bukan sebagai kegiatan utama yayasan.

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat pentingnya menyusun dan menyajikan laporan keuangan organisasi nirlaba, penulis mengambil judul penelitian: **“Penerapan PSAK NO. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Yayasan Pendidikan Dharma Andalas Pada Tahun 2016)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah penyusunan laporan keuangan Yayasan Pendidikan Dharma Andalas sudah sesuai dengan PSAK No. 45?
2. Bagaimana penerapan PSAK No. 45 pada laporan keuangan Yayasan Pendidikan Dharma Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk:

1. Untuk mengidentifikasi penyusunan laporan keuangan Yayasan Pendidikan Dharma Andalas sudah sesuai dengan PSAK No 45.
2. Untuk menganalisis penerapan PSAK 45 pada laporan keuangan Yayasan Pendidikan Dharma Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

Hal yang penting dari sebuah penelitian adalah manfaat yang dihasilkan dari penelitian tersebut. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, hasil penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung dapat bermanfaat bagi:

a. Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk belajar dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang PSAK no. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba dan Implementasinya dalam penyusunan laporan keuangan yayasan .

b. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat menambah referensi di perpustakaan sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai data dan informasi untuk kegiatan belajar. Hasil penelitian juga dapat digunakan sumber referensi bagi peneliti lain dan mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan lebih mendalam.

- 2 Sedangkan secara praktis, dari hasil penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung dapat bermanfaat bagi organisasi nirlaba terutama Yayasan Pendidikan Dharma Andalas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat informasi dan masukan yang berguna dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih baik untuk kedepannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang isi dari skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan alasan-alasan yang dijadikan sebagai latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, kesimpulan mengenai penelitian terdahulu yang menunjang penelitian dan kerangka teoritis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, jenis dan sumber data, metode analisis data, dan teknik analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran oleh peneliti.

